

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenikir yang dikenal sebagai *Cosmos caudatus* adalah tanaman yang berasal dari Amerika yang termasuk dalam keluarga *Asteraceae*. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman hias dengan beragam kegunaan yang dapat ditemukan di Indonesia. Sebagai tanaman hias kenikir biasanya dapat tumbuh dipekarangan rumah untuk membersihkan udara serta memberikan kesegaran di sekitar rumah dan menambahkan keindahan pada rumah karena bunganya yang berwarna merah muda dapat menyegarkan mata ketika melihatnya. Tanaman ini juga dapat dikonsumsi sebagai sayuran, biasanya masyarakat mengambil pucuk daun kenikir ini untuk dijadikan lalapan ataupun dapat dibuat untuk urap. Tanaman ini dapat digunakan sebagai obat selain digunakan untuk sayuran karena memiliki senyawa alami yang memiliki manfaat kesehatan yang potensial (Wulan, S., 2018).

Menurut Wulan, S. (2018) daun tanaman kenikir kaya akan vitamin C, A, dan E. Sistem kekebalan tubuh dapat diperkuat oleh komposisi vitamin ini. Selain itu, vitamin C meningkatkan proses metabolisme tubuh. Konsumsi daun kenikir secara teratur akan membantu darah yang ada pada tubuh mengeluarkan racun. Kandungan saponin, terpenoid, flavonoid, dan antioksidan yang ada pada daun kenikir dapat melawan sel kanker. Selain itu dapat juga bermanfaat untuk menyembuhkan sakit maag dan masalah lambung lainnya. Di Indonesia tanaman kenikir ini jarang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar, dikarenakan masyarakat belum mengetahui khasiat yang ada pada tanaman kenikir serta hanya sedikit masyarakat yang mengonsumsi sayuran kenikir.

Dalam industri makanan yang semakin berkembang, tanaman kenikir juga dapat diinovasikan sebagai beberapa produk makanan. Salah satu produk teh herbal yang sering digunakan untuk alasan kesehatan adalah teh daun kenikir. Ada banyak manfaat kesehatan dari teh kenikir, yang terbuat dari *daun Cosmos caudatus*. Menurut Santi (2018) teh daun kenikir memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, seperti menurunkan tekanan darah, meningkatkan kepadatan mineral tulang, dan memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, dan antioksidan. Selain daun, bunga kenikir juga dapat digunakan sebagai bahan pewarna makanan. Pada penelitian Prihandini *et.al* (2018) ekstrak kelopak kenikir dapat digunakan sebagai pewarna makanan pada mie.

Menurut Wulan, S. (2018) dalam pertanian organik, tanaman kenikir juga dapat digunakan sebagai pestisida. Tanaman kenikir mengandung saponin dan flavonoid yang memenuhi syarat sebagai insektisida nabati. Kenikir sering diekstraksi dan disemprotkan pada tanaman. Oleh karena itu, dapat menghalangi serangga untuk mendekat, maka tanaman kenikir dapat berperan sebagai pengendali hama bagi tanaman itu sendiri. Berdasarkan penelitian Rahayu *et al.*, (2012) untuk mengetahui khasiat daun kenikir. Diperoleh Konsentrasi sari daun kenikir mempunyai pengaruh terhadap kematian ulat penggulung daun (*Lamrosema indica*), dan tingkat kematian ulat penggulung daun meningkat seiring dengan konsentrasi. Menurut Qomariyah (2017) penelitian menunjukkan bahwa kenikir dapat membantu mengusir gulma dan serangga. Caranya yaitu dengan menanam kenikir pada sekitar tumbuhan atau mengelilingi tanaman tersebut dengan kenikir. Kenikir berpotensi untuk dibudidayakan serta dikembangkan karena pemanenan pucuk daun kenikir bisa dilakukan secara berulang-ulang (Chusna, 2016).

Kenikir *Cosmos caudatus* dengan bunga pink memiliki beberapa keunggulan khusus dibandingkan dengan jenis kenikir lainnya. Selain manfaat kesehatan dan kuliner yang umum pada semua kenikir, kenikir bunga pink juga menawarkan keuntungan estetika, memungkinkan Anda mendapatkan manfaat kesehatan sambil menikmati keindahan tanaman di taman. Bunga pink pada kenikir ini mungkin lebih jarang ditemui dibandingkan dengan warna bunga lainnya, menjadikannya pilihan yang unik dan menarik untuk koleksi tanaman hias. Seperti varietas kenikir lainnya, *Cosmos caudatus* dengan bunga pink juga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, tetapi daya tarik visualnya dapat membuatnya lebih menarik bagi para pecinta tanaman.

Penurunan hasil kenikir dapat bisa disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu keterbatasan lahan atau penyempitan lahan. Jumlah lahan yang tersedia berkurang karena adanya aktivitas manusia, yaitu meningkatnya penggunaan lahan untuk perumahan, akses publik dan keperluan lainnya. Urban farming merupakan salah satu inisiatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan lahan terbatas untuk bercocok tanam atau bisa dilakukan pada lahan-lahan kecil seperti tanah kosong kota, atap bangunan, dan pekarangan rumah. Tujuan dari pertanian perkotaan adalah untuk menghasilkan pangan yang ditanam secara lokal secara berkelanjutan di wilayah perkotaan, sehingga

meminimalkan kesenjangan antara produksi dan konsumsi pangan. Hal ini dapat mencakup menanam makanan dalam polybag atau wadah, memelihara ikan di kolam dan menggunakan hidroponik, aquaponik, taman vertikal, dan teknik lainnya.

Lahan yang sempit membuat aktivitas berkebun menjadi kurang diminati terutama di perumahan perkotaan, namun dengan menggunakan polybag adalah solusi praktis dan fleksibel untuk memaksimalkan ruang yang terbatas. Mereka yang tidak memiliki lahan yang luas dapat memanfaatkannya dalam bentuk penanaman dengan menggunakan polybag, yang membuat pertanian menjadi lebih mungkin dilakukan oleh masyarakat. Teknik penanaman ini biasanya diterapkan ketika tidak ada cukup ruang untuk menanam karena tanaman dapat ditempatkan lebih leluasa ketika polibag digunakan. Menanam dengan polybag dapat memudahkan menanam lebih banyak variasi tanaman dengan lahan yang lebih sedikit karena dapat ditumpuk secara vertikal menggunakan rak. Polybag sangat mudah didapat, bernilai ekonomis, serta tahan lama apalagi dibandingkan dengan menggunakan pot (Astri, 2015).

Proses budidaya di dalam polybag sangat erat kaitannya dengan media tanam yang akan digunakan, agar tanaman di dalam polybag dapat tumbuh dengan sehat dan mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan salah satu hal yang paling penting untuk dilakukan sebelum memulai penanaman adalah menyiapkan media tanam yang berkualitas. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh jenis media tanam yang digunakan, terutama untuk tanaman yang ditanam di dalam pot atau polibag. Jenis media tanam sangat banyak dan beragam. Setiap jenis tanaman memerlukan karakteristik dan persyaratan tertentu pada media tanamnya (Adiprasetyo *et al.*, 2020). Setiap media tanam mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tanaman, sehingga harus tercipta struktur yang sesuai dengan menggabungkan berbagai komponen media tanam. Arang sekam, pupuk kandang, dan pupuk organik lainnya dapat ditambahkan pada media tanam untuk memperbaikinya.

Menurut Sutanto (2002) pupuk kandang merupakan bahan organik yang telah membusuk dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Setiap pupuk kandang mempunyai kandungan unsur hara yang berbeda-beda, karena masing-masing ternak mempunyai sifat khas tersendiri yang ditentukan oleh jenis pakan dan umur ternak tersebut. Menurut Novia (2015) Kotoran sapi bermanfaat untuk

meningkatkan kesuburan tanah, sifat fisik, kimia, dan biologi, kandungan unsur hara makro dan mikro, kapasitas retensi air, dan kapasitas pertukaran kation. Arang sekam padi dapat digunakan sebagai pembenah tanah untuk meningkatkan kualitas bahan tambahan tanah dalam upaya perbaikan tanaman dan rehabilitasi lahan. Bahkan dalam jumlah yang sedikit, arang sekam dapat digunakan untuk menambah unsur hara tanah (Supriyanto & Fiona 2010). Pengaplikasian media tanam ini sangat penting bagi pertumbuhan tanaman, salah satunya bagi tanaman kenikir.

Berdasarkan hal yang ada diatas perlu dilakukannya penelitian tentang respon pertumbuhan dan hasil tanaman kenikir (*Cosmos caudatus*) terhadap media tanam agar mengetahui media tanam mana yang lebih baik dan optimal untuk pertumbuhan kenikir yang ditanam pada polybag.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman kenikir akibat perlakuan beberapa komposisi media tanam?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut dapat ditentukan tujuan dari penelitian, yaitu untuk: Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman kenikir akibat dari perlakuan komposisi media tanam.

1.4 Manfaat

Memperoleh referensi ilmiah tentang pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman kenikir akibat perlakuan komposisi media tanam.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut: Diduga perlakuan komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kenikir.